

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
KECAMATAN MLONGGO
DESA KARANGGONDANG

Jl. Raya Mlonggo Bondo Km 3,5 Karanggondang Telepon (0291) 599003 Kode Pos 59452

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN RISET/PENELITIAN

Nomor: 420/181

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALI RONZI ACH
Jabatan : Petinggi Desa Karanggondang

Memberikan Ijin kepada:

Nama : DIYAH ARTI SUNDARI
Nim : 16130003582
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : RT.004/RW.012 Desa Bangsri Kec.Bangsri Kab.Jepara

Telah selesai melaksanakan kegiatan riset/penelitian mulai tanggal 06 November s/d 06 Desember 2020 yang berjudul:

PERAN ORANG TUA MUALLAF DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK (STUDI KASUS DI DUSUN PAILUS DESA KARANGGONDANG KECAMATAN MLONGGO KABUPATEN JEPARA)

Demikian Surat Keterangan telah melakukan riset/penelitian ini kami buat guna seperlunya.

Karanggondang, 07 Desember 2020
Petinggi Desa Karanggondang



Lampiran 2. Piagam Ujian Komprehensif



Lampiran 3. Piagam Kuliah Kerja Nyata



UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA JEPARA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
PANITIA PELAKSANA KULIAH KERJA NYATA
Jl. Taman Siswa Tahunan Jepara, Jawa Tengah
Telp. Fax : 0291 595320 | e-mail : kkn@unisnu.ac.id | website : lppm.unisnu.ac.id

Piagam

Nomor: 20/LPPM/UNISNU/IV/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara
menyatakan bahwa:

Nama : DIYAH ARTI SUNDARI
NIM : 161310003582
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tahun Akademik 2019 / 2020 Periode I
UNISNU Jepara pada tanggal 21 Januari s/d 4 Maret 2020 dengan tema
"Pengembangan Inovasi Desa Berbasis Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi" di
Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dan dinyatakan
LULUS dengan nilai 94.75 (A)

Jepara, 16 April 2020

Ketua PPKKN

Hudli, S.H.I., M.S.I
NIP. 2 750521 13 119

Ketua LPPM

Purwo Adi Wibowo, SE., M.Sc.
NIP-19801019 200501 1 001

Lampiran 4. Piagam Kuliah Kerja Lapangan



Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UNISNU JEPARA
Cendekia dan Berakhlakul Karimah

UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA JEPARA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Taman Siswa No. 9 Tahunan Jepara | Telp/Fax : (0291) 593132
e-mail : ftk@unisnu.ac.id | website : www.ftk.unisnu.ac.id

PIAGAM

Nomor : FTIK/D/PP.02/KKL.18-19/02/2019

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara menyatakan bahwa :

Nama : **DIYAH ARTI SUNDARI**
NIM : 161310003582
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengikuti rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
Tahun Akademik 2018/2019 pada tanggal 29 Januari - 22 Februari 2019
di SMP Al Ma'soem Bandung
dengan nilai A

Jepara, 27 Februari 2019



Drs. H. Mahalli, M.Pd.
NID: 2 611110 89 001

ftk@unisnu.ac.id


[fb](#) FTIK UNISNU Jepara

[ig](#) FTIK UNISNU Jepara

[wa](#) +62 823 3282 9331



Lampiran 5. Piagam Praktik Pengalaman Lapangan



Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UNISNU JEPARA
Cendekia dan Berakhlakul Karimah

UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA JEPARA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Taman Siswa No. 9 Tahunan Jepara | Telp/Fax : (0291) 593132
e-mail : ftk@unisnu.ac.id | website : www.ftk.unisnu.ac.id

PIAGAM


Nomor : FTIK/D/PP.02/PPL.18-19/026/09/2019

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara menyatakan bahwa :

Nama : **DIYAH ARTI SUNDARI**
NIM : 161310003582
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengikuti rangkaian kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
Tahun Akademik 2018/2019 pada tanggal 26 Juni - 27 September 2019
di MA Amsilati Bangsri Jepara
dengan nilai A

Jepara, 30 September 2019



Drs. H. Mahalli, M.Pd.
NIP. 2 611110 89 001

Lampiran 6. Sertifikat PKKMB




PKKMB
UNISNU 2016
SEMANGAT MAHASISWA
UNTUK INDONESIA



SERTIFIKAT
 NO. 12/PPKMB/UNISNU/VIII/2016

Diberikan kepada:

Diyah Arti Sundari

Sebagai:

Peserta
Pengenalan Kehidupan Kampus
Bagi Mahasiswa Baru
(PKKMB)
5-9 September 2016



REKTOR UNISNU

 Dr. H. Sa'dullah Assa'idi, M.Ag.

KETUA PKKMB
 PANITIA UNISNU 2016

 Drs. H. Sullyono, M. M.

Jl. Tarbiyah, Pabelan, Sekeloa Utara 51471 Indonesia
 Telp. 021-842211, Fax. 021-842212
 www.unisnu.ac.id

Lampiran 7. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI**PRAKTIK PEMBERIAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak tentang cara bersuci/berwudhu?	
2.	Apakah anak dapat melakukan bersuci/berwudhu dengan baik dan benar?	
3.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak tentang bacaan untuk sholat?	
4.	Apakah anak dapat melafalkan bacaan sholat dengan baik dan benar?	
5.	Bagaimana orang tua membiasakan anak untuk sholat?	
6.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak untuk melaksanakan puasa?	
7.	Apakah anak dapat melakukan puasa dengan baik dan benar?	
8.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak tentang membaca al-qur'an?	
9.	Apakah anak dapat melakukan membaca al-qur'an dengan baik dan benar?	
10.	Apakah orang tua mengajarkan untuk melakukan ibadah sunnah lainnya?	
11.	Apa saja ibadah sunnah lainnya yang	

	orang tua ajarkan?	
12.	Apakah orang tua memberikan contoh dalam mengajarkan pemahaman pendidikan agama Islam ataukah hanya sekedar memerintah anak?	
13.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak tentang menghormati orang yang lebih tua?	
14.	Apakah anak dapat melakukan akhlak terpuji (menghormati orang yang lebih tua) dengan baik dan benar?	

Lampiran 8. Draft Wawancara

DRAFT WAWANCARA

Wawancara dengan orang tua muallaf

1. Kapanakah bapak/ibu mulai memutuskan untuk masuk agama Islam ?
2. Apa yang memotivasi bapak/ibu untuk masuk agama Islam ?
3. Hambatan-hambatan apa sajakah yang bapak/ibu alami saat pertama kali masuk agama Islam ?
4. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?
5. Sudah sejauhmanakah bapak/ibu mendalami ajaran agama Islam ?
6. Bagaimana bapak/ibu memberikan pemahaman agama Islam kepada anak ?
7. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak ?
8. Bagaimana bapak/ibu memberikan pendidikan ibadah terhadap anak

9. Apa saja faktor pendukung dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak ?
10. Apa sajakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberian pendidikan agama Islam pada anak ?
11. Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi faktor penghambat tersebut ?

Lampiran 9. Hasil wawancara dengan Bapak Zulianto

DRAFT WAWANCARA

Nama : Bapak Zulianto

Usia : 40 Tahun

Alamat : Pailus rt 08 rw 03

Jenis Kelamin : Laki-laki

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Kapankah bapak/ibu mulai memutuskan untuk masuk agama Islam ?	Saya memutuskan untuk masuk agama Islam sejak tahun 2000.
2.	Apa yang memotivasi bapak/ibu untuk masuk agama Islam ?	Saya masuk agama Islam karena diri saya sendiri, bukan karena siapa-siapa. Hati saya tergugah untuk masuk agama Islam dan saya juga ingin mendalami ajaran agama Islam ini. Orang tua saya sampai saat ini juga masih beragama Kristen.
3.	Hambatan-hambatan apa sajakah yang bapak/ibu alami saat pertama kali masuk agama Islam ?	Saya masuk agama Islam sudah dewasa pastinya saya mengalami kendala-kendala. Saya mengalami kendala itu dalam beribadah. Karena tata caranya beribadah dalam agama Islam dan Kristen itu berbeda. Bacaannya juga berbeda yang sama

		hanya tujuannya.
4.	Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?	Dalam mengatasi kendala-kendala, terutama kendala dalam beribadah, saya belajar dari istri saya, karena istri saya beragama Islam. Saya tidak malu bertanya dan belajar dengan istri saya ketika saya mengalami kesulitan. Dan istri saya juga tidak berhenti untuk mengajarkan saya tentang ajaran agama Islam.
5.	Sudah sejauhmanakah bapak/ibu mendalami ajaran agama Islam ?	Untuk soal keyakinan dan akhlak saya sudah mantap dan juga sudah baik selayaknya seperti orang-orang Islam pada umumnya. Namun, kalau masalah beribadah saya masih banyak kurangnya. Untuk bacaan sholat dan surat-surat pendek saya sudah bisa.
6.	Bagaimana bapak/ibu memberikan pemahaman agama Islam kepada anak ?	Ketika waktu sholat saya memberitahu untuk sholat. Ketika waktunya puasa wajib, saya juga memberitahu anak untuk berpuasa. Tapi tidak hanya memberitahu, saya juga mencontohi anak. Karena anak saya kalau Cuma diberitahu dan bapaknya tidak melakukan, anak saya protes pada saya. Tapi

		terkadang juga saya hanya memerintah anak saya. Misalnya saya menyuruh anak untuk sholat berjamaah di masjid, tapi karena saya capek pulang dari kerja, saya tidak ikut sholat berjamaah di masjid.
7.	Bagaimana bapak/ibu mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak ?	Karena saya juga seorang muallaf, dan saya juga belum terlalu paham betul dengan ajaran agama Islam. Jadi, saya mengajarkan anak tentang pendidikan agama Islam itu saya serahkan pada istri saya, dari pada nanti hasilnya tidak karuan kalau saya yang mengajari. Itu kalau di dalam rumah. Kalau di luar rumah saya serahkan ke TPQ. Saya hanya bisa mengajarkan yang tentang akhlak dan juga bersosial.
8.	Bagaimana bapak/ibu memberikan pendidikan ibadah terhadap anak	Saya hanya memerintah mencontohi anak saya untuk sholat, puasa dan ibadah lainnya. Akan tetapi yang mengajarnya ialah istri dan guru mengajinya. Karena saya sendiri juga masih tahap belajar.
9.	Apa saja faktor pendukung dalam mengajarkan pendidikan agama	Saya beruntung sekali mempunyai istri yang sejak kecil sudah

	Islam pada anak ?	beragama Islam. Jadinya saya tidak kesusahan dalam mengajarkan anak saya tentang pendidikan agama Islam. Kemudian sekarang juga ada pesantren dan masjid disini, yang dibuat oleh KH. Taufiqul Hakim, itu juga sangat membantu masyarakat di pailus ini. Dan anak saya juga saya suruh mengaji di TPQ. Biar tidak kekurangan ilmu seperti bapaknya. Dan nanti kalau orang tuanya meninggal ada yang mendoakan.
10.	Apa sajakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberian pendidikan agama Islam pada anak ?	Karena saya masuk Islam tidak dari kecil, jadinya saya belum terlalu paham dengan ajaran agama Islam. Ketika saya mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak, saya masih kekurangan ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam itu sendiri. Saya mengajarkan yang saya tahu-tahu saja. Untuk selebihnya saya serahkan pada istri dan guru ngaji.
11.	Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?	Karena saya masih kekurangan ilmu pengetahuan. Saya tidak sungkan sungkan untuk terus belajar dan juga saya sering konsultasi pada ustadz Khumaidi.

Lampiran 10. Hasil Observasi Bapak Zulianto

LEMBAR OBSERVASI**PRAKTIK PEMBERIAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Bapak Zulianto

Usia : 40 Tahun

Alamat : Pailus rt 08 rw 03

Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak tentang cara bersuci/berwudhu?	Berwudhu bersama orang tuanya, dengan melihat orang tuanya ketika berwudhu, namun juga diajari dengan menggunakan buku panduan sholat dan didampingi oleh istrinya.
2.	Apakah anak dapat melakukan bersuci/berwudhu dengan baik dan benar?	Sudah bisa berwudhu dengan urutan. Akan tetapi belum secara sempurna, karena wudhunya cepat-cepat.
3.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak tentang bacaan untuk sholat?	Disuruh belajar dan membaca dari buku panduan sholat. Istrinya yang disuruh untuk membenarkan ketika ada yang salah.
4.	Apakah anak dapat melafalkan bacaan sholat dengan baik dan benar?	Membacanya sudah bisa, akan tetapi belum sesuai tajwid.
5.	Bagaimana orang tua membiasakan anak untuk sholat?	Ketika sudah waktunya sholat, anak disuruh ke masjid untuk

		sholat berjamaah, namun sholat berjamaahnya belum sampai 5 waktu.
6.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak untuk melaksanakan puasa?	Masih secara bertahap. Karena anaknya masih sekolah dasar. Awalnya puasa sampai dzuhur. Kemudian dilanjutkan sampai magrib. Tapi terkadang sudah bisa full seharian.
7.	Apakah anak dapat melakukan puasa dengan baik dan benar?	Masih belum bisa konsisten. Terkadang bisa puasa sampai magrib terkadang juga hanya puasa sampai dzuhur.
8.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak tentang membaca al-qur'an?	Disuruh mengaji dengan ibunya dan guru TPQ.
9.	Apakah anak dapat melakukan membaca al-qur'an dengan baik dan benar?	Sudah bisa membaca al qu'an, namun belum sepenuhnya sesuai dengan tajwid.
10.	Apakah orang tua mengajarkan untuk melakukan ibadah sunnah lainnya?	Tidak, orang tua hanya mengutamakan terlebih dahulu ibadah atau kewajiban-kewajiban yang wajib. Seperti sholat 5 waktu, puasa ramadhan, dan juga zakat.
11.	Apa saja ibadah sunnah lainnya yang orang tua ajarkan?	Tidak ada
12.	Apakah orang tua memberikan contoh dalam mengajarkan pemahaman pendidikan agama Islam atukah hanya sekedar memerintah	Memerintah dan juga memberi contoh. Tapi yang memberi contoh belum bisa maksimal.

	anak?	
13.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak tentang menghormati orang yang lebih tua?	Ketika ada tamu menyapa dan memberi salam. Dan memanggilnya dengan sapaan yang sopan.
14.	Apakah anak dapat melakukan akhlak terpuji (menghormati orang yang lebih tua) dengan baik dan benar?	Sudah. Karena ketika ada tamu si anak menghampiri tamu tersebut dan memberi salam dan mencium tangannya.

Lampiran 11. Hasil wawancara dengan Ibu Ambar

DRAFT WAWANCARA

Nama : Bu Ambar

Usia : 30 Tahun

Alamat : Pailus rt 08 rw 03

Jenis Kelamin : Perempuan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Kapankah bapak/ibu mulai memutuskan untuk masuk agama Islam ?	Saya memutuskan untuk masuk agama Islam pada tahun 2013 ketika saya akan menikah dengan suami saya. Karena suami saya dari keluarga yang beragama Islam.

2.	Apa yang memotivasi bapak/ibu untuk masuk agama Islam ?	Saya masuk agama Islam karena ajakan dari calon suami saya. Karena suami saya merupakan orang Islam, jadinya kalau saya mau menikah dengannya saya harus ikut agama suami saya.
3.	Hambatan-hambatan apa sajakah yang bapak/ibu alami saat pertama kali masuk agama Islam ?	Saat pertama kali saya masuk Islam, saya sangat kesulitan kalau masalah beribadah. Jadi kalau sholat saya mengikuti imam. Karena rumah saya dekat masjid, saya sholatnya ikut berjamaah di masjid.
4.	Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?	Saya mengikuti secara rutin kegiatan-kegiatan yang membahas keagamaan tersebut. Saya juga minta bantuan bu umi (guru ngaji)jika mengalami kesulitan dalam beribadah. Karena bu umi sangat telaten dan sabar dalam mengajari orang-orang yang mau memperdalam ajaran Islam.
5.	Sudah sejauhmanakah bapak/ibu mendalami ajaran agama Islam ?	Saya sudah bisa melaksanakan sholat, meskipun bacaan sholat saya masih belum maksimal, berpuasa ramadhan ketika waktunya berpuasa, dan juga saya sudah mengetahui tokoh-tokoh penegak Islam. Karena

		menjadi Islam sejak kecil dengan menjadi orang Islam yang sudah dewasa itu berbeda. Saya masuk Islam ketika sudah dewasa, jadinya untuk belajar mendalami ajaran Islam itu butuh waktu dan hasilnya juga tidak semaksimal orang yang asli Islam. Untuk masalah diterima tidaknya amal saya itu kuserahkan pada Tuhan.
6.	Bagaimana bapak/ibu memberikan pemahaman agama Islam kepada anak ?	Karena saya juga belum terlalu mendalami ajaran agama Islam, jadinya saya mengajak anak saya melakukan kegiatan di tempat tinggal saya yang berhubungan dengan agama Islam.
7.	Bagaimana bapak/ibu mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak ?	Saya tidak langsung mengajarnya, saya mengenalkan dulu seluk beluk agama Islam yang saya tahu dari guru ngaji saya. Biar anak itu semakin senang dengan agama Islam. Kalau di rumah saya biasanya Cuma menyuruh anak untuk mengaji dan juga sholat berjamaah di masjid. Untuk masalah membaca al qur'an, tentang cara-cara sholat saya serahkan kepada guru ngaji di TPQ. Soalnya saya juga masih belajar dan

		suami saya pun juga tidak terlalu mendalami ajaran agama Islam. Karena mertua saya juga seorang muallaf dulunya. Tapi kalau masalah sosial, akhlak, dan yang selain ibadah sholat saya masih bisa mengajarnya di rumah.
8.	Bagaimana bapak/ibu memberikan pendidikan ibadah terhadap anak	Saya hanya memerintah dan mencontohi anak saya untuk sholat, puasa dan ibadah lainnya. Akan tetapi yang mengajarnya ialah guru mengajinya di TPQ. Karena saya sendiri juga masih tahap belajar. Kalau belajar alif ba ta saya masih sanggup untuk mengajarnya. Tapi kalau sudah bacaan al qur'an saya serahkan pada guru ngaji.
9.	Apa saja faktor pendukung dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak ?	Beruntung sekali rumah saya dekat dengan masjid dan juga pesantren. Jadi sering ada kegiatan irmas yang berhubungan dengan keagamaan. Dan juga adanya TPQ di kampung saya, jadinya saya serahkan kepada guru yang mengajar anak saya di TPQ.
10.	Apa sajakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberian	Di tempat tinggal saya masih banyak juga yang beragama Kristen.

	<p>pendidikan agama Islam pada anak?</p>	<p>Lingkungan yang demikian itu saya jadi khawatir dengan anak saya sendiri, takutnya dapat berpengaruh pada anak saya. Ketika melihat temannya yang tidak sholat dan tidak mengaji, saya khawatir anak saya jadi ikut-ikutan. Kurang pengetahuan saya sendiri dan juga dari suami, saya belum bisa mengajarkan anak tentang pendidikan agama Islam secara maksimal.</p>
11.	<p>Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?</p>	<p>Saya selalu memantau kegiatan anak agar anak tidak terpengaruh dengan hal-hal buruk. Ada waktunya bermain dan bersosial, ada waktunya untuk beribadah. Untuk kurangnya ilmu pengetahuan saya soal ajaran agama Islam, saya tidak sungkan-sungkan untuk belajar kepada bu umi. Dan saya juga selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di kampung saya, seperti pengajian yasinan salah satunya.</p>

Lampiran 12. Hasil Observasi Ibu Ambar

LEMBAR OBSERVASI**PRAKTIK PEMBERIAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Bu Ambarwati

Usia : 30 Tahun

Alamat : Pailus rt 08 rw 03

Jenis Kelamin : Perempuan

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak tentang cara bersuci/berwudhu?	Kalau dirumah diajari orang tuanya, namun tidak terlalu maksimal, karena orang tuanya juga Cuma sepengetahuannya saja. Kalau diluar rumah diajari di TPQ oleh guru yang mengajar.
2.	Apakah anak dapat melakukan bersuci/berwudhu dengan baik dan benar?	Sudah bisa secara urut, namun karena wudhunya secara cepat-cepat, hasilnya ya tidak terlalu sempurna.
3.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak tentang bacaan untuk sholat?	Diajarkan dari buku panduan sholat. Namun tetap saja sama diserahkan pada guru yang mengajar di TPQ. Karena orang tuanya juga belum terlalu lancar dalam beribadah.
4.	Apakah anak dapat	Sudah bisa, akan tetapi belum semaksimal

	melafalkan bacaan sholat dengan baik dan benar?	mungkin dan belum lancar.
5.	Bagaimana orang tua membiasakan anak untuk sholat?	Karena depan rumahnya masjid. Ketika adzan tiba, anak disuruh untuk sholat berjamaah di masjid. Meskipun belum 5 waktu full sholat berjamaah di masjid.
6.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak untuk melaksanakan puasa?	Ketika waktunya puasa ramadhan tiba, anak diajak untuk berpuasa, meskipun belum sampai magrib.
7.	Apakah anak dapat melakukan puasa dengan baik dan benar?	Masih secara bertahap. Terkadang bisa puasa sampai magrib, terkadang juga puasa sampai dzuhur, kemudian dilanjutkan sampai magrib.
8.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak tentang membaca al-qur'an?	Diserahkan pada guru yang mengajar di TPQ, akan tetapi sebelum mengaji, anak diajari terlebih dahulu dirumah. Namun itu masih tingkat pemula.
9.	Apakah anak dapat melakukan membaca al-qur'an dengan baik dan benar?	Sudah bisa, akan tetapi masih belum sesuai tajwid.
10.	Apakah orang tua mengajarkan untuk melakukan ibadah sunnah lainnya?	Tidak, orang tua mengutamakan ibadah wajib terlebih dahulu.
11.	Apa saja ibadah sunnah	Tidak ada.

	lainnya yang orang tua ajarkan?	
12.	Apakah orang tua memberikan contoh dalam mengajarkan pemahaman pendidikan agama Islam ataukah hanya sekedar memerintah anak?	Orang tua hanya memberitahu sang anak tanpa memberi contoh. Tidak hanya itu, orang tua lebih sering hanya memerintah sang anak saja.

Lampiran 13. Hasil wawancara dengan Ibu Eli

DRAFT WAWANCARA

Nama : Hana Elia Sabat Rohani

Usia : 40 Tahun

Alamat : Pailus rt 08 rw 03

Jenis Kelamin : Perempuan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Kapankah bapak/ibu mulai memutuskan untuk masuk agama Islam ?	Saya memutuskan untuk masuk agama Islam ketika tahun 2013.
2.	Apa yang memotivasi bapak/ibu untuk masuk agama Islam ?	Saya masuk agama Islam karena calon suami saya orang Islam, dan saya diajak calon suami saya untuk masuk Islam. Tetapi lama-kelamaan

		saya senang dengan Islam, teman-teman dilingkungan saya juga banyak yang beragama Islam. Namun orang tua saya sampai sekarang tetap dengan keyakinannya sendiri, yaitu beragama Kristen.
3.	Hambatan-hambatan apa sajakah yang bapak/ibu alami saat pertama kali masuk agama Islam ?	Untuk kendala dalam masuk agama Islamnya sendiri tidak ada hambatan, karena keluarga saya sangat mendukung untuk masuk Islam, meskipun orang tua saya beragama Kristen. Namun dalam ajaran agama Islam saya kesulitan dalam beribadahnya. Maklum saja karena saya menjadi muallaf juga sudah dewasa. Jadinya saya masih tahap belajar.
4.	Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?	Karena saya masih banyak kekurangannya, saya minta diajari oleh guru Tpq anak saya, yaitu bu umi. Saya tidak malu-malu bertanya kalau saya memang tidak bisa dan tidak tahu.
5.	Sudah sejauhmanakah bapak/ibu mendalami ajaran agama Islam ?	Saya masih ikut-ikutan. Ketika baca surah yaasin saya masih membaca yang huruf latinnya.

6.	Bagaimana bapak/ibu memberikan pemahaman agama Islam kepada anak ?	Saya bisanya memberitahu anak saya, bahwa kamu harus mendalami ajaran agama Islam. Jangan seperti orang tuamu, yang belum bisa apa-apa.
7.	Bagaimana bapak/ibu mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak ?	Kalau sudah waktunya beribadah, mengaji, saya suruh anak saya untuk melakukan itu. Soal akhlak saya bisa ajarkan dirumah sendiri. Tapi kalau masalah mengaji al qu'an, sholat, saya serahkan pada guru ngaji di Tpq. Daripada saya yang mengajari sendiri dirumah, nanti kalau salah, justru berbahaya untuk seterusnya. Untuk itu saya serahkan pada yang ahlinya.
8.	Bagaimana bapak/ibu memberikan pendidikan ibadah terhadap anak	Saya bisanya cumanya memberitahu dan memerintah. Terkadang yang mengajari anak saya ya suami saya. Sebodoh-bodohnya suami saya, tapi dia masih bisa sedikit-sedikit. Jadi selain diajari oleh guru ngaji. Juga diajari oleh suami saya.
9.	Apa saja faktor pendukung dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak ?	Adanya Tpq dan guru mengaji yang sabar mengajari, suami yang sedikit-sedikit mengerti ajaran agama Islam, dan lingkungan yang ada pesantren

		dan masjidnya.
10.	Apa sajakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberian pendidikan agama Islam pada anak ?	Sangat kekurangan ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam, lingkungan sosial yang masih lumayan banyak orang Kristennya.
11.	Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?	Sering-sering saya memantau pergaulan anak. Karena takutnya anak diluar dapat berpengaruh negatif dari teman-temannya. Saya juga tidak berhenti-berhentinya untuk belajar kepada orang yang beragama Islam. Dan ketika saya ada waku luang, saya mengikuti pengajian yang ada di kampung. Meskipun saya Cuma mendengarkan.

Lampiran 14. Hasil Observasi Ibu Eli

LEMBAR OBSERVASI

PRAKTIK PEMBERIAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Hana Elia Sabat Rohani

Usia : 40 Tahun

Alamat : Pailus rt 08 rw 03

Jenis Kelamin : Perempuan

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak tentang cara bersuci/berwudhu?	Awalnya diajari dengan memperlihatkan dibuku panduan sholat. Dan kalau waktunya sholat, orang tuanya mengajaknya untuk berwudhu bersama. Anaknya menirukan orang tuanya berwudhu.
2.	Apakah anak dapat melakukan bersuci/berwudhu dengan baik dan benar?	Secara urutan anak sudah bisa berwudhu, tapi belum sempurna kalau berwudhu.
3.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak tentang bacaan untuk sholat?	Diajari dengan bantuan buku panduan sholat, kemudian dengan didampingi suaminya yang beragama Islam sejak kecil itu. Suaminya juga sibuk bekerja, jadinya tidak bisa sepenuhnya ikut mengajari anaknya. Orang tuanya juga meminta bantuan ke guru ngaji.
4.	Apakah anak dapat melafalkan bacaan sholat dengan baik dan benar?	Belum sepenuhnya lancar. Makanya seringnya ikut berjamaah kalau sholat. Dan diajari yang rukun-rukunnya saja. Karena masih tahap belajar.

5.	Bagaimana orang tua membiasakan anak untuk sholat?	Pada waktu sholat telah tiba, anak disuruh untuk ke masjid untuk sholat berjamaah. Meskipun orang tuanya tidak ikut ke masjid. Yang sering sholat berjamaah itu sholat magrib, karena sekalian untuk mengaji.
6.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak untuk melaksanakan puasa?	Ketika waktunya puasa ramadhan tiba, orang tuanya mengajaknya untuk berpuasa, meskipun terkadang bisa sehari penuh, terkadang setengah hari. Dan ketika waktunya sahur, orang tua mengajaknya untuk sahur.
7.	Apakah anak dapat melakukan puasa dengan baik dan benar?	Masih tahap belajar berpuasa, karena anaknya masih sekolah dasar. Kalau kuat yang sampai magrib, dan kalau tidak kuat orang tuanya tidak memaksakan untuk berpuasa sampai magrib.
8.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak tentang membaca al-qur'an?	Anak disekolahkan sore di Tpq. kalau pun dirumah orang tuanya tidak mengajarnya lagi.
9.	Apakah anak dapat melakukan membaca al-qur'an dengan baik dan benar?	Belum maksimal sama sekali, terkadang masih lupa dengan harokatnya. Masih terbolak-balik. Jadinya kalau masalah tajwid belum mengenal sama sekali.

10.	Apakah orang tua mengajarkan untuk melakukan ibadah sunnah lainnya?	Belum, orang tuanya fokus untuk ibadah-ibadah wajib terlebih dahulu. Itupun masih memerlukan bantuan guru ngaji. Karena orang tua masih kekurangan banyak ilmu pengetahuan terutama ajaran Islam.
11.	Apa saja ibadah sunnah lainnya yang orang tua ajarkan?	Tidak ada
12.	Apakah orang tua memberikan contoh dalam mengajarkan pemahaman pendidikan agama Islam ataukah hanya sekedar memerintah anak?	Orang tuanya hanya sekedar memerintah sang anak. Orang tua hanya menyuruh untuk sholat berjamaah tanpa orang tua memberi contoh dengan ikut sholat berjamaah.

Lampiran 15. Hasil wawancara dengan Bapak Ujang

DRAFT WAWANCARA

Nama : Bapak Ujang

Usia : 55 Tahun

Alamat : Pailus rt 07 rw 03

Jenis Kelamin : Laki-laki

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Kapankah bapak/ibu mulai memutuskan untuk masuk agama Islam ?</p>	<p>Sejak tahun 1984 saya sudah memutuskan untuk masuk agama Islam. Berarti sudah 30-an tahun saya menjadi seorang yang beragama Islam. Meskipun saya sudah lama menjadi orang Islam, akan tetapi saya masih belum bisa apa-apa. Karena masuk Islamnya sudah terlambat. Jadi ilmu yang masuk hanya sekedar masuk. Saya masuk agama Islam dengan disumpah oleh kyai Sahil Sinanggul.</p>
2.	<p>Apa yang memotivasi bapak/ibu untuk masuk agama Islam ?</p>	<p>Yang pertama karena kemantapan hati saya dengan agama Islam, yang kedua adalah kepercayaan, saya percaya Islam adalah sangat sulit, untuk itu saya ingin mempelajarinya, meskipun agama Islam itu sulit bagi saya, namun agama ini sangat damai, ini terbukti bahwa orang-orang Islam masuk agama Islam tidak dengan paksaan ataupun kekerasan. Dan yang ketiga adalah karena saya akan menikah dengan orang Islam. Saya sangat mencintai calon istri saya dulu, demi ingin menikah dengannya, saya rela meninggalkan orang tua saya yang</p>

		<p>masih beragama Kristen, meskipun saya dengan istri saya tidak dikarunia seorang anak. Anak saya yang sekarang rawat adalah anak angkat saya. Akan tetapi saya merawat dan mendidiknya sudah seperti anak saya sendiri, yang nantinya dapat mendoakan orang tuanya ketika sudah meninggal.</p>
3.	<p>Hambatan-hambatan apa sajakah yang bapak/ibu alami saat pertama kali masuk agama Islam ?</p>	<p>Dalam masuk Islam tidak ada hambatan, namun karena saya meninggalkan orang tua saya dan memutuskan untuk masuk Islam, saya setelah menikah langsung hidup mandiri. Justru yang menjadi hambatan saya itu karena perekonomian. Karena perekonomian yang kurang, saya kesulitan untuk belajar Islam secara mendalam, karena tidak mempunyai buku panduan apapun. Sehingga saya sekarang masih kekurangan ilmu pengetahuan mengenai ajaran agama Islam.</p>
4.	<p>Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?</p>	<p>Ketika saya tidak mempunyai buku panduan tentang ajaran agama Islam, saya tidak segan-segan meminjam oleh tetangga saya yang beragama</p>

		Islam. Dan mereka meresponnya dengan sangat baik. Saya waktu itu juga diberi peci dan sarung untuk beribadah. Dan saya tidak malu untuk bertanya ketika ada sesuatu yang mengganjal tentang ajaran agama Islam yang saya belum mengetahuinya.
5.	Sudah sejauhmanakah bapak/ibu mendalami ajaran agama Islam ?	Untuk masalah keyakinan dan akhlak saya sudah mendalaminya. Namun kalau untuk beribadah saya 40% sudah paham, karena saya sering berkonsultasi dengan tokoh Islam yang paham dengan ajaran Islam. Namun saya juga masih belajar dari panduan sholat.
6.	Bagaimana bapak/ibu memberikan pemahaman agama Islam kepada anak ?	Saya sering melakukan konsultasi orang tua dengan anak secara langsung. Karena orang tua tidak mampu, sehingga saya langsung masukkan anak saya ke madrasah. Dirumah orang tua hanya bisa memerintah dan memberitahu. Saya mengajarkan yang sekiranya saya bisa. Karena saya masih banyak kurangnya dalam masalah ajaran agama Islam.

7.	Bagaimana bapak/ibu mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak ?	<p>Saya hanya bisa mengajarkan tentang akhlak, untuk selalu berbuat baik kepada orang dan bersikap sopan kepada orang yang lebih tua. Untuk masalah beribadah saya ajarkan yang sekiranya saya bisa mengajarkannya. Kalau waktunya sholat saya menyuruh anak untuk sholat, kalau waktunya puasa saya suruh untuk puasa. Tetapi karena anak saya laki-laki dan sedikit bandel kepada orang tua. Jadinya terkadang anak saya tidak mau untuk mengerjakannya. Karena ekonomi keluarga saya sangat kekurangan, jadinya anak saya tidak saya sekolahkan sore, karena tidak ada biaya.</p>
8.	Bagaimana bapak/ibu memberikan pendidikan ibadah terhadap anak	<p>Sejak kecil saya sudah ajarkan kepada anak saya untuk mengaji meskipun masih belum bisa maksimal hasilnya, ketika waktunya sholat, saya menyuruhnya untuk berjamaah sholat ke musolla, dan ketika waktunya puasa ramadhan, saya latih ajak untuk berpuasa, meskipun terkadang tidak puasa. Sekiranya saya bisa mengajari anak saya, saya ajari sendiri, tetapi kalau saya tidak bisa, saya meminta</p>

		bantuan pada tetangga terdekat yang beragama Islam sejak kecil. Karena ilmunya pasti juga sudah banyak.
9.	Apa saja faktor pendukung dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak ?	Lingkungan yang mendukung, karena masih mempunyai tetangga yang mau mengajari ajaran agama Islam dengan sabar. Lembaga-lembaga Islam yang mengajarkan ajaran Islam secara mendalam.
10.	Apa sajakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberian pendidikan agama Islam pada anak ?	Faktor ekonomi dan juga faktor kurangnya ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam. Karena saya masuk Islam juga dalam keadaan sudah dewasa, dan kemampuan untuk menangkap ajarannya juga tidak bisa maksimal.
11.	Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?	Kurangnya ekonomi membuat anak saya tidak saya sekolahkan sore yang ada biayanya. Saya juga meminta bantuan ke lembaga pendidikan sekolah untuk mengurangi biaya sekolahnya. Karena saya tidak mau anak saya seperti saya yang tidak bisa apa-apa dan masih kekurangan ilmu pengetahuan. Namun, saya tidak

		berhenti sampai disitu, saya terkadang masih berkonsultasi pada tetangga saya yang sudah paham betul dengan ajaran Islam, ketika saya tidak mengetahuinya.
--	--	--

Lampiran 16. Hasil observasi Bapak Ujang

LEMBAR OBSERVASI

PRAKTIK PEMBERIAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Bapak Ujang

Usia : 55 Tahun

Alamat : Pailus rt 07 rw 03

Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak tentang cara bersuci/berwudhu?	Orang tua mengajak anaknya untuk berwudhu bersama ketika akan sholat berjamaah.
2.	Apakah anak dapat melakukan bersuci/berwudhu dengan baik dan benar?	Anak tersebut sudah bisa berwudhu secara urut sesuai dengan tata caranya.
3.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak tentang bacaan untuk sholat?	Yang masih level mudah, orang tua mengajari sendiri di rumah dengan anak membaca dari buku panduan sholat. Dan

		juga meminta bantuan anak tetangga yang sudah bisa untuk mengoreksinya.
4.	Apakah anak dapat melafalkan bacaan sholat dengan baik dan benar?	Yang dibaca adalah yang rukun-rukunnya saja. irupun masih tahap belajar. Cara membacanya belum tartil sesuai tajwid.
5.	Bagaimana orang tua membiasakan anak untuk sholat?	Ketika waktunya sholat, anak disuruh untuk sholat berjamaah di musolla, namun terkadang orang tuanya capek karena bekerja, orang tuanya tidak ikut sholat berjamaah di masjid.
6.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak untuk melaksanakan puasa?	Ketika waktunya puasa ramadhan telah tiba, orang tua memberitahu kepada anak untuk berpuasa. Dan orang tuanya pun mencontohnya dengan berpuasa juga.
7.	Apakah anak dapat melakukan puasa dengan baik dan benar?	Sudah lumayan baik, akan tetapi kalau anaknya nggk kuat karena badannya kurang fit, anak tersebut tidak melaksanakn puasa. Dan orang tuanya memahami kondisi tersebut.
8.	Bagaimana orang tua mengajarkan anak tentang membaca al-qur'an?	Orang tua hanya mengajari yang sebisanya. Untuk yang sulit-sulit orang tua meminta bantuan kepada tetangganya untuk mengajari anaknya.
9.	Apakah anak dapat melakukan membaca al-qur'an dengan baik dan benar?	Belum, itupun masih membaca huruf yang latinnya.
10.	Apakah orang tua mengajarkan untuk melakukan ibadah sunnah lainnya?	Tidak, orang tua hanya mengajarkan yang wajib-wajib terlebih dahulu, karena itu yang sangat penting untuk hidup anaknya.

11.	Apa saja ibadah sunnah lainnya yang orang tua ajarkan?	Tidak ada.
12.	Apakah orang tua memberikan contoh dalam mengajarkan pemahaman pendidikan agama Islam ataukah hanya sekedar memerintah anak?	Terkadang cuma memerintah anaknya, namun terkadang juga dengan memberi contoh. Karena sang anak protes dengan orang tuanya.



Gambar 1. Foto bersama Bapak Ujang



Gambar 2. Foto bersama Bapak Zulianto



Gambar 3. Foto bersama Ibu Ambar



Gambar 4. Foto bersama Ibu Eli



Gambar 5. Pondok Pesantren



Gambar 6. TPQ Al Hidayah



Gambar 7. Masjid At Taufiq



Gambar 8. Bapak H. Katiyono (Carik)